Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan
Volume. 4, Nomor. 1 Januari 2025
E-ISSN: 2809-2392, P-ISSN: 2809-2406, Hal 331-342
DOI: https://doi.org/10.55606/jimak.v4i1.5330
Tersedia : https://journalcenter.org/index.php/jimak

Hubungan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Kediri Poltekkes Kemenkes Malang

Shintya Okta Rihandhini[1*], Dwi Estuning Rahayu[2], Susanti Pratamaningtyas[3], Ira Titisari[4]
[1-4] Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Kediri, Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Malang, Indonesia
Email: shintyaokta1510@gmail.com [1], dwier2006@gmail.com [2], susantipratamaningtyas@yahoo.com [3], iratitisari@gmail.com [4]*

Alamat: Jl. KH Wachid Hasyim No.64 B, Bandar Lor, Kec. Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur 64114, Indonesia
**Penulis Korespondensi*

Abstract*. The high number of midwife graduates each year has led to an increase in unemployment in Indonesia, making it necessary to find ways to overcome this high unemployment rate. High unemployment will become a problem in itself in economic terms, leading to poverty and other social problems. Therefore, alternatives are needed to create businesses that will open up job opportunities for oneself and others through entrepreneurship. One such alternative is to become an entrepreneur by fostering an interest in entrepreneurship. Students' interest in entrepreneurship can be influenced by self-efficacy. To start and run a business, one needs the confidence that they will succeed. Self-efficacy can influence interest in entrepreneurship. The purpose of this study was to determine the relationship of self-efficacy with student entrepreneurial interest. This research is a cross-sectional approach, with a population of 90 people, then obtained a sample of 73 people using a proportionate stratified random sampling technique. The population of this study were students of the 2020 and 2021 Applied Bachelor's Degree Program of Midwifery in Kediri. Data obtained from questionnaires and analyzed univariately and bivariately with the Spearman Rank statistical test. Most of the students who have self-efficacy was in the middle level which was with a percentage of 58.9% and the students who have an interest in entrepreneurship was mostly in the high level with a percentage of 54.8%. From the results of statistical tests, there is a correlation (p <0.05) between self-efficacy with interest in student entrepreneurship with a moderate correlation (r = 0.534). Students' interest in entrepreneurship will increase if they have high self-efficacy. It is expected that students of the Applied Bachelor's Degree Program of Midwifery in Kediri can increase self-efficacy as an effective strategy for the stimulation of interest and entrepreneurship.*

Keyword*: Entrepreneurship; Interest; Midwifery; Self efficacy; Student.*

Abstrak. Tingginya angka lulusan bidan di setiap tahun menyebabkan bertambahnya tingkat pengangguran di Indonesia, sehingga perlu adanya upaya untuk mengatasi tingginya tingkat pengangguran. Tingginya tingkat pengangguran akan menjadi masalah tersendiri dalam aspek ekonomi sehingga akan timbul suatu kemiskinan dan permasalahan sosial lainnya. Sehingga perlu adanya alternatif untuk menciptakan suatu usaha untuk membuka lapangan pekerjaan bagi diri sendiri dan juga orang lain dengan cara berwirausaha. Salah satunya adalah menjadi seorang wirausaha dengan menumbuhkan minat berwirausaha. Minat berwirausaha yang dimiliki mahasiswa dapat dipengaruhi oleh adanya *self efficacy*. Untuk memulai dan menjalankan suatu usaha dibutuhkan kepercayaan diri bahwa mereka akan berhasil, *self-efficacy* dapat memengaruhi minat dalam berwirausaha. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *self efficacy* dengan minat berwirausaha mahasiswa. Penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan *cross sectional*, dengan jumlah populasi sebanyak 90 orang, kemudian didapatkan sampel sebanyak 73 orang dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa angkatan tahun 2020 dan 2021 Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Kediri. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner serta dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji statistik *Spearman Rank*. Mahasiswa yang memiliki *self efficacy* sebagian besar sedang yaitu 58,9% dan mahasiswa yang memiliki minat berwirausaha sebagian besar tinggi yaitu 54,8%. Dari hasil uji statistik terdapat korelasi yang bermakna (p<0,05) antara *self efficacy* dengan minat berwirausaha mahasiswa dengan keeratan korelasi sedang (r = 0,534). *Self efficacy* yang tinggi pada mahasiswa akan meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa. Diharapkan mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Kediri dapat meningkatkan *self efficacy* sebagai strategi yang efektif dalam merangsang minat dan kesuksesan dalam berwirausaha.

Kata kunci: Efikasi diri; Kebidanan; Kewirausahaan; Mahasiswa; Minat.

Naskah Masuk: 31 Desember, 2024; Revisi: 15 Januari, 2025; Diterima: 29 Januari, 2025; Terbit: 31 Januari, 2025

1. LATAR BELAKANG

Berdasarkan data Badan Pusat Statistika (BPS), rasio jumlah wirausaha di Indonesia masih sebesar 3,47% atau hanyasekitar 9 juta orang dari total jumlah penduduk. Kendali naik dari tahun 2016 yakni 3,1%. Angka ini masih rendah dibandingkan dengan Singapura yang mencapai 8,5%, Malaysia dan Thailand sudah mencapai 4,5%. Indonesia menargetkan peningkatan presentase mencapai 3,9 – 4% pada tahun 2024.

Di Indonesia pada tahun 2023 sebanyak 309.838 tenaga kesehatan merupakan seorang bidan (Mustajab, 2023). Menurut sebaran wilayahnya, pada tahun 2021 jumlah bidan di Jawa Timur sebanyak 30.450 orang (Bayu, 2022) jumlah ini mengalami peningkatan di tahun 2022 menjadi 33.437 orang (Pratiwi, 2023). Dari hasil data ini didapatkan tenaga kesehatan bidan terbanyak yang ada di Indonesia berada di wilayah Jawa Timur. Berdasarkan data (BPS Provinsi Jawa Timur), pada tahun 2021 di Kota Kediri terdapat 532 orang tenaga kesehatan bidan sedangkan pada tahun 2022 tenaga kesehatan bidan di Kota Kediri mengalami peningkatan sebanyak 553 orang. Profesi kebidanan ternyata memiliki peminat yang cukup tinggi sehingga jumlah bidan semakin meningkat. Menurut data dari Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022, Poltekkes Kesehatan seluruh Indonesia telah meluluskan sebanyak 29.771 orang diantaranya pada jurusan kebidanan diploma III sebanyak 3.775 dan pada diploma IV sebanyak 3.151 orang, sedangkan pada perguruan tinggi jumlah lulusan bidan sebanyak 26.150 orang. Lulusan tenaga kesehatan bidan terbanyak berada di Provinsi Jawa Timur.

Berdasarkan data Profil Kesehatan Jawa Timur tahun 2021 jumlah tenaga kesehatan bidan di rumah sakit sebanyak 8.610 orang (6,28%) dan jumlah tenaga kesehatan bidan di puskesmas sebanyak 18.123 orang (43,3%) sedangkan menurut Profil Kesehatan Jawa Timur tahun 2022 jumlah tenaga kesehatan bidan di rumah sakit sebanyak 8.900 orang (6,24%) dan jumlah tenaga kesehatan bidan di puskesmas sebanyak 18.707 orang (37,86%) sebagai proporsi terbesar.

Lulusan bidan akan mulai melamar pekerjaan ke berbagai instansi seperti rumah sakit umum daerah, rumah sakit ibu dan anak, rumah bersalin, puskesmas, dan klinik mandiri sehingga peluang untuk mendapatkan lapangan pekerjaan semakin kecil (Marlina et al., 2020). Fenomena ini akan menyebabkan tingkat pengangguran semakin bertambah karena jumlah angkatan kerja tidak sebanding dengan jumlah tersediannya lapangan pekerjaan yang mampu menyerapnya. Tingginya tingkat pengangguran akan menjadi masalah tersendiri dalam aspek ekonomi sehingga akan timbul suatu kemiskinan dan permasalahan sosial lainnya (Sejati, 2020). Sehingga perlu adanya alternatif untuk menciptakan suatu usaha untuk membuka

lapangan pekerjaan bagi diri sendiri dan juga orang lain dengan cara berwirausaha (Indriani et al., 2021).

Dengan fenomena rendahnya jumlah presentase wirausaha di Indonesia dan tingginya angka lulusan bidan di setiap tahun ini peran perguruan tinggi sangat penting untuk menghasilkan lulusan yang memiliki wawasan kewirausahaan. Meningkatkan minat mahasiswa untuk berwirausaha menjadi langkah yang penting untuk mengatasi tingkat pengangguran dan mendorong semangat mahasiswa untuk berwirausaha (Utomo, 2023). Minat berwirausaha sangat diperlukan untuk membentuk suatu individu yang mampu melakukan wirausaha terutama pada mahasiswa kebidanan (Sultan et al., 2022). Dengan adanya kewirausahaan memiliki banyak manfaat, seperti meningkatkan kemampuan tenaga kerja, mendorong kemajuan, menjadi inspirasi dan motivator untuk orang lain, dapat menolong orang lain, hidup tidak boros, dan menjaga keselarasan dengan lingkungan (Eferyn et al., 2021). Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat dalam berwirausaha salah satunya yaitu *self efficacy*.

Self efficacy dapat berpengaruh terhadap minat dalam berwirausaha karena untuk memulai dan menjalankan suatu usaha dibutuhkan kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri bahwa usaha akan berhasil. Sehingga *self efficacy* yang tinggi dapat menyakinkan individu untuk dapat melakukan sesuatu yang sesuai dengan tujuan (Nengseh & Kurniawan, 2021). Penilaian tentang *self efficacy* memiliki pengaruh pada perilaku dan pencapaian tujuan sementara sangat mempengaruhi minat kewirausahaan dan kemungkinan minat wirausaha diikuti oleh tindakan wirausaha (Nurjanna & Sahabuddin, 2022).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Kampus Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Kediri Poltekkes Kemenkes Malang, hasil wawancara menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa dalam *self efficacy* dan minat berwirausaha masih minim, dimana banyak mahasiswa yang memiliki kesulitan untuk menentukan ide untuk berwirausaha dan kurangnya rasa percaya diri serta takut pada risiko kegagalan.

Menghadapi kenyataan tersebut, perlu membentuk mahasiswa yang bisa menciptakan lapangan kerja sendiri bukan lagi sebagai pencari kerja, dengan melakukan wirausaha. menumbuhkan kesadaran dan kepercayaan diri dalam berwirausaha diawali dengan adanya minat berwirausaha (Indriyani & Subowo, 2019).

2. KAJIAN TEORITIS

Self Efficacy

Self efficacy adalah percaya pada kemampuan diri sendiri untuk mengatasi berbagai tantangan atau masalah yang muncul. Percaya diri ini memengaruhi cara seseorang bertindak. Jika seseorang yakin bisa mencapai sesuatu yang diinginkan, maka ia akan berusaha keras untuk mewujudkannya. Namun, jika ia tidak percaya bisa mencapai tujuan tersebut, maka ia tidak akan berusaha sama sekali. (N. Rachmat, 2021).

Minat

Minat adalah kondisi yang terjadi ketika seseorang melihat sesuatu yang memiliki makna atau karakteristik yang terkait dengan kebutuhan atau keinginan individunya. Oleh karena itu, apa yang dapat dilihat oleh seseorang akan menarik perhatian. Hal ini membuktikan bahwa minat adalah kecenderungan batin individu terhadap sesuatu yang diinginkan, seperti minat menjadi seorang pengusaha. Minat adalah keadaan di mana seseorang merasa menyukai dan terdorong pada sesuatu atau kegiatan tertentu, tanpa adanya dorongan dari luar. Secara dasar, minat merupakan pengakuan akan hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri sendiri, semakin kuat hubungan, maka semakin besar pula minatnya. (Maghfuroh, 2019).

Wirausaha

Wirausaha adalah proses mengenali, mengembangkan peluang usaha, dan mewujudkan visi menjadi bisnis nyata. Artinya, wirausaha adalah kegiatan berbisnis secara mandiri di mana semua sumber daya dan upaya yang dibutuhkan ditanggung oleh orang yang menjalankan usaha tersebut. Hal ini mencakup menggali ide produk baru, menentukan konsep produksi, menyusun strategi, melakukan pemasaran, serta mengelola modal usaha yang dibangun (Iswadi et al., 2023).

Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha adalah bentuk perhatian terhadap bisnis sendiri karena ada rasa suka dan ingin belajar, mengerti, serta mencoba mendalami mengenai wirausaha. Minat ini timbul karena adanya informasi dan pengetahuan tentang kewirausahaan, sehingga dibawa ke dalam praktik langsung untuk mendapatkan pengalaman. Akhirnya, orang yang memiliki minat tersebut menjadi tertarik untuk mengingat dan memperhatikan pengalaman yang telah didapat. (Z. Rachmat et al., 2022).

3. METODE PENELITIAN

Penelitiaan ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *korelasional* dengan menggunakan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan tanggal 2 Februari sampai 5 Februari 2024 di kampus Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Kediri Poltekkes Kemenkes Malang. Populasi dalam penelitian melibatkan mahasiswa tingkat 3 dan 4 sebanyak 90 orang, selanjutnya dilakukan rumus pengambilan sampel sehingga didapatkan sampel sebanyak 73 orang. Variabel mencakup variabel independen yaitu *self efficcay* dan variabel dependen yaitu minat berwirausaha. Teknik sampling dengan *proportionate stratified random sampling* kemudian data yang telah dikumpulkan di uji dengan *spearman rank* dan dilakukan analisis dengan analisis univariat dan bivariat. Pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur kedua variabel dengan kuesioner.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Rekapitulasi Karakteristik Data Responden.

Karakteristik Responden	Jumlah (n)	Persentase (%)
Umur (tahun)		
20 tahun	14	19,2
21 tahun	32	43,8
22 tahun	20	27,4
23 tahun	7	9,6
Angkatan		
2020	32	43,8
2021	41	56,2
Pekerjaan Orang Tua		
Swasta	10	13,7
PNS	19	26
Wirausaha	6	8,2
Petani	7	9,6
Pensiunan	4	5,5
Wiraswasta	20	27,4
Pedagang	5	6,8
Tidak bekerja	2	2,7
Pengalaman Berwirausaha		
Belum berwirausaha	45	61,6
Sudah berwirausaha	28	38,4
Jenis Usaha		
Dagang	24	32,9
Manufaktur	0	0
Jasa	4	5,5
Tidak berwirausaha	45	61,6

Sumber : Data Primer, Februari 2024

Berdasarkan tabel diatas dari 73 responden berdasarkan karakteristik umur, responden tertinggi pada umur 21 tahun yang berjumlah 32 responden (43,8%). Angkatan responden tertinggi pada angkatan 2021 yang berjumlah 41 responden (56,2%). Responden dengan pekerjaan orang tua tertinggi bekerja sebagai wiraswasta yang berjumlah 20 responden (27,4%). Pengalaman berwirausaha responden tertinggi responden belum berwirausaha yang berjumlah 45 responden (61,6%). Jenis usaha bagi responden yang sudah berwirausaha mayoritas adalah dagang yang berjumlah 24 (32,9%).

Tabel 2. Frekuensi *Self Efficacy* Responden.

Variabel		Jumlah (n)	Persentase (%)
Self Efficacy			
1.	Rendah	1	1,4
2.	Sedang	43	58,9
3.	Tinggi	29	39,7
Total		**73**	**100**

Sumber : Data Primer, Februari 2024

Berdasarkan tabel diatas sebagian besar responden memiliki *self efficacy* kategori sedang berjumlah 43 responden (58,9%) diikuti dengan kategori tinggi berjumlah 29 responden (39,7%) dan kategori rendah berjumlah 1 responden (1,4%).

Tabel 3. Frekuensi Minat Berwirausaha Responden.

Variabel		Jumlah (n)	Persentase (%)
Minat Berwirausaha			
1.	Rendah	1	1,4
2.	Sedang	32	43,8
3.	Tinggi	40	54,8
Total		**73**	**100**

Sumber : Data Primer, Februari 2024

Berdasarkan tabel diatas sebagian besar dari responden memiliki minat berwirausaha kategori tinggi dengan jumlah 40 responden (54,8%), diikuti dengan kategori sedang dengan jumlah 32 responden (43,8%), dan kategori rendah dengan jumlah 1 responden (1,4%).

Tabel 4. Hubungan *Self Efficacy* Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa.

Self Efficacy	**Minat berwirausaha**							
	Rendah		**Sedang**		**Tinggi**		**Total**	
	n	**%**	**n**	**%**	**n**	**%**	**n**	**%**
Rendah	1	1,4	0	0	0	0	1	1,4
Sedang	0	0	28	38,4	15	20,5	43	58,9
Tinggi	0	0	4	5,5	25	34,2	29	39,7
Total	1	1,4	32	43,9	40	54,7	73	100

N=73, p-value=<0,001

Sumber : Data Primer, Februari 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan sebagian besar responden mempunyai *self*

efficacy sedang dan minat berwirausaha sedang sejumlah 28 responden (38,4%), diikuti dengan responden dengan *self efficacy* tinggi dan minat berwirausaha dalam kategori tinggi sejumlah 25 responden (34,2%), responden memiliki *self efficacy* sedang dan minat berwirausaha tinggi sejumlah 15 responden (20,5%), responden yang mempunyai *self efficacy* tinggi dan minat berwirausaha sedang sejumlah 4 responden (5,5%), kemudian responden dengan *self efficacy* rendah dan minat berwirausaha rendah terdapat 1 responden (1,4%).

Hasil analisis uji statistik *spearman rank correlation* pada penelitian ini didapatkan nilai *p-value* (0,001) lebih kecil dari tingkat kesalahan (0,05) sehingga H0 ditolak. Artinya terdapat hubungan antara *self efficacy* terhadap minat berwirausaha. Nilai koefisien korelasi yaitu 0,534 menunjukkan hubungan kedua variabel dikategorikan sebagai hubungan yang sedang.

Pembahasan

Self Efficacy Mahasiswa, Berdasarkan data penelitian, tabel 2 sebagian besar responden memiliki *self efficacy* kategori sedang berjumlah 43 responden (58,9%) diikuti dengan kategori tinggi berjumlah 29 responden (39,7%) dan kategori rendah berjumlah 1 responden (1,4%). Individu yang memiliki tingkat *self efficacy* tinggi dapat menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan, maka ia akan menetapkan tujuan lain yang lebih tinggi. individu merasa yakin dan mampu mencapai tingkat kinerja tertentu (Wahyuni, Kusumawati and Widyatmojo, 2022).

Hal tersebut selaras dengan penelitian sebelumnya bahwa individu dengan *self efficacy* tinggi cenderung bertekad dan gigih dalam mencapai target dan menciptakan prestasi lebih banyak. *Self efficacy* tinggi yang dimiliki individu menjadi kendali dalam menghadapi lingkungannya dan merasa lebih yakin untuk bertindak (Fajar and Aviani, 2022).

Individu dengan *self efficacy* rendah merasa tidak dapat mengontrol kehidupannya. Individu merasa bahwa segala upaya yang dilakukan akan berakhir sia – sia. Saat individu memiliki masalah ia tidak bisa menyelesaikannya dan memilih untuk cepat menyerah karena ia merasa usaha apapun yang ia lakukan tidak akan ada hasilnya. (Schultz & Schultz, 2005) dalam (Putri and Dwatra, 2020).

Ketika individu yakin dengan kemampuannya, maka akan ada berbagai cara untuk memperoleh suatu tujuan yang telah ditentukan, memecahkan masalah yang dihadapi, dan menganggapnya sebagai sebuah tantangan. (Bistolen and Setianingrum, 2019).

Self Efficacy penting dimiliki untuk membentuk kepercayaan diri yang tinggi dalam memulai sebuah usaha. Sifat menyukai tantangan, tanggung jawab yang tinggi, dan kerja keras perlu dimiliki dan ditanamkan pada diri mahasiswa agar dapat mencapai hasil. Dalam memulai

suatu usaha *self efficacy* di perlukan untuk mencapai tujuan agar usaha yang dikembangkan dapat berhasil (Supriandi and Iskandar, 2022).

Seseorang dengan *self efficacy* tinggi cenderung mencapai pencapaian yang lebih besar. Upaya untuk meningkatkan *self efficacy* pada diri sendiri harus dilakukan dengan membangun kesadaran akan kemampuan mereka melalui pengakuan terhadap pencapaian di masa lalu serta memberikan kesempatan untuk memperluas dan menguji batas kemampuan mereka sendiri melalui tantangan yang sesuai.

Dukungan emosional yang tepat dari lingkungan sekitar juga penting untuk memperkuat keyakinan individu dalam kemampuan yang dimiliki. Memotivasi diri sendiri dengan fokus pada upaya yang telah dilakukan, bukan hanya hasil akhirnya, juga merupakan strategi efektif dalam memperkuat *self efficacy.* Sehingga dengan memperkuat *self efficacy* dapat mencapai tujuan dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.

Minat Berwirausaha Mahasiswa

Berdasarkan data penelitian, tabel 3 sebagian besar responden memiliki minat berwirausaha kategori tinggi berjumlah 40 responden (54,8%), diikuti dengan kategori sedang dengan jumlah 32 responden (43,8%), dan kategori rendah dengan jumlah 1 responden (1,4%). Minat berwirausaha merupakan kemauan seseorang dalam berbisnis dengan menciptakan inovasi baru dan berani mengambil risiko (Saputra, Mahaputra and Maharani, 2023).

Hal tersebut selaras dengan penelitian sebelumnya bahwa kewirausahaan muncul ketika seseorang mempunyai minat untuk memulai suatu usaha, minat berwirausaha akan muncul dalam diri seseorang terhadap aktivitas wirausaha dan merasa ingin ikut serta dalam kegiatan wirausaha (Ardiani and Putra, 2020).

Minat berwirausaha sendiri muncul sebagai hasil dari adanya pengetahuan dan informasi tentang wirausaha, diikuti dengan keikutsertaan dalam berwirausaha sehingga menimbulkan keinginan untuk melakukan kegiatan tersebut (Al Amrie, 2022). Minat berwirausaha yang dimiliki mahasiswa cukup tinggi, namun terdapat faktor yang menyebabkan mahasiswa kehilangan minat dalam memulai usaha seperti kurangnya modal, takut gagal, dan rugi (Aini and Oktafani, 2020).

Mahasiswa yang berwirausaha akan menciptakan suatu lapangan pekerjaan sendiri dan dapat menciptakan masa depan yang lebih baik. Minat yang tinggi dalam berwirausaha ditandai dengan sikap antusias seseorang terhadap usaha yang dikembangkan, kemampuan berpikir kreatif dan inovatif sehingga menghasilkan sebuah produk baru atau jasa yang dihasilan dari usahanya dan memiliki mentalitas yang kuat terhadap risiko dalam mengelola usahanya

(Malawat, 2019).

Jika seseorang berminat untuk memulai suatu usaha, usaha yang dijalankannya akan mendapatkan perhatian lebih, karena minat adalah kunci keberhasilan dalam menjalankan suatu usaha (Rachmawati et al., 2022).

Minat berwirausaha menjadi pendorong awal seseorang untuk memulai perjalanan menjadi seorang wirausahawan yang sukses. Dengan memiliki minat yang kuat, seseorang akan lebih termotivasi untuk menghadapi banyak kemungkinan tantangan serta hambatan yang mungkin timbul dalam perjalanan menjalankan bisnis.

Minat berwirausaha juga memungkinkan seseorang untuk terus berinovasi dan menciptakan peluang baru, supaya usaha yang dikelola dapat tumbuh dan mampu bertahan dalam persaingan yang ketat. Mengasah dan mengembangkan minat berwirausaha penting dilakukan bagi setiao orang agar dapat meraih kesuksesan dalam dunia bisnis. Meskipun memiliki minat berwirausaha penting, tidak semua orang memiliki keberanian dan ketekunan untuk menghadapi risiko serta tantangan yang ada. Hal ini dapat menjadi penghalang bagi mereka yang memiliki minat namun tidak memiliki kepercayaan diri yang cukup untuk memulai bisnis.

Selain memiliki minat berwirausaha, seseorang juga perlu menyiapkan diri secara matang dari segi pengetahuan, mental, maupun keterlampilan, agar dapat sukses dalam menjalankan bisnisnya. Sehingga minat berwirausaha sangat penting dimiliki untuk mempersiapkan diri menghadapi tantangan masa depan dan menciptakan peluang bagi semua orang untuk meraih kesusksesan.

Jenis usaha yang paling diminati pada saat ini adalah jenis usaha dagang. Meskipun persaingan di pasar dagang sangat sengit, namun usaha dagang juga memberikan peluang yang luas bagi para pebisnis untuk mengembangkan inovasi dan memenuhi kebutuhan konsumen dengan lebih baik. Meskipun demikian, dengan kesabaran, ketekunan, dan strategi yang tepat, usaha dagang tetap menjadi salah satu jalur yang menarik untuk mencapai kesuksesan dalam dunia bisnis.

Hubungan *Self Efficacy* Dengan Minat Berwirausaha Mahasiswa

Berdasarkan data penelitian, tabel 4 sebagian besar responden memiliki *self efficacy* sedang dan minat berwirausaha sedang sebanyak 28 responden (38,4%), diikuti dengan responden dengan *self efficacy* tinggi dan minat berwirausaha dalam kategori tinggi berjumlah 25 responden (34,2%), responden memiliki *self efficacy* sedang dan minat berwirausaha tinggi sebanyak 15 responden (20,5%), responden yang dengan *self efficacy* yang tinggi dan minat

berwirausaha sedang sebanyak 4 responden (5,5%), dan responden dengan *self efficacy* rendah dan minat berwirausaha rendah terdapat 1 responden (1,4%).

Hasil uji statistik *spearman rank correlation* diperoleh *p-value* sebesar 0,001 (*p-value*<0,05) artinya H0 ditolak sehingga terdapat hubungan *Self Efficacy* dengan Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Kediri.

Self efficacy sangat penting dalam minat berwirausaha mahasiswa, *self efficacy* dapat menggambarkan perilaku yang disertai dengan kedisplinan dan upaya bertindak lebih bijaksana serta dapat mempengaruhi kesuksesan seseorang (Ningsih and Nurrahmah, 2020).

Self efficacy dalam diri seseorang berpengaruh positif untuk minat berwirausaha. Adanya *self efficacy* pada diri seseorang dapat membuat mereka mampu bertahan dalam menghadapi hambatan maupun kesulitan dan mampu bangkit dari kegagalan. *Self efficacy* menumbuhkan rasa minat yang kuat untuk berwirausaha sehingga dapat mengembangkan ide – ide kreatif untuk menciptakan lapangan kerja melalui kewirausahaan (Ketaren and Wijayanto, 2021).

Self-efficacy penting dimiliki untuk membentuk minat seseorang terhadap wirausaha. Keyakinan seseorang terhadap kemampuan untuk meraih keberhasilan dalam situasi tertentu sangat memengaruhi apakah mereka akan tertarik untuk menjalankan bisnis atau tidak. Individu dengan *self-efficacy* tinggi pasti mempunyai minat yang lebih besar untuk berwirausaha karena mereka merasa yakin bahwa mereka memiliki kemampuan yang dibutuhkan untuk menghadapi kesulitan serta mengatasi hambatan yang muncul dalam perjalanan bisnis mereka. Dengan memperkuat *self-efficacy* melalui pengalaman positif, pendidikan, dan dukungan sosial dapat mendorong minat yang lebih besar dalam berwirausaha dan membantu individu meraih kesuksesan dalam menjalankan bisnis.

Self-efficacy tinggi juga meningkatkan kemampuan seseorang dalam mengelola stres dan ketidakpastian yang melekat dalam dunia bisnis, yang pada akhirnya meningkatkan kemungkinan kesuksesan dalam bisnis yang ditekuni. Sehingga hal ini dapat membantu meningkatkan jumlah wirausahawan yang berkualitas dan juga mendorong inovasi dan meningkatkan taraf hidup bidan

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data penelitian ”Hubungan *Self Efficacy* Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Kediri Poltekkes Kemenkes Malang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Sebagian besar *self efficacy* yang mahasiswa dalam kategori sedang, sebagian besar minat berwirausaha yang dimiliki mahasiswa dalam kategori

tinggi, dan hasil dari uji *spearman rank* menunjukkan bahwa adanya hubungan antara *self efficacy* dengan minat berwirausaha dengan nilai p 0,001 (p<0,05).

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu memperluas penelitian tentang minat berwirausaha, diluar dari variabel *self efficacy* seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, *role model*, media sosail, dan faktor lainnya diduga dapat mempengaruhi minat mahasiswa dalam berwirausaha. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda untuk meneliti minat berwirausaha, seperti melakukan wawancara yang lebih mendalam untuk mendapatkan berbagai informasi.

DAFTAR REFERENSI

Aini, Q., & Oktafani, F. (2020). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Komunikasi dan Bisnis Telkom University. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis, 17*(2), 151-159. https://doi.org/10.31849/jieb.v17i2.3845

Al Amrie, M. (2022). Strategi peningkatan minat wirausaha mahasiswa melalui program kreativitas mahasiswa-kewirausahaan (PKM-K). *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat, 1*(2), 11-26.

Ardiani, W., & Putra, R. (2020). Faktor-faktor penguat minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Maker Sultan Agung, 6*(May), 20-30. https://doi.org/10.37403/mjm.v6i1.134

Bayu, D. (2022). Ada 288.686 bidan di Indonesia pada 2021. *Dataindonesia.Id*. Available at: https://dataindonesia.id/kesehatan/detail/ada-288686-bidan-di-indonesia-pada-2021

Bistolen, J., & Setianingrum, M. E. (2019). Hubungan antara self-efficacy dengan subjective well being pada mahasiswa baru di etnis Timur (IKMASTI) di Salatiga. *Jurnal Basicedu, 4*(1), 103-109. https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.284

Eferyn, K., et al. (2021). Pelatihan kewirausahaan KSM di kelurahan Ngantru Trenggalek. *Jurnal Abdi Masyarakat, 5*(1), 29-34. https://doi.org/10.30737/jaim.v5i1.2082

Fajar, P., & Aviani, Y. I. (2022). Hubungan self-efficacy dengan penyesuaian diri: Sebuah studi literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 6*(1), 2186-2194.

Indriani, R., et al. (2021). Membersamai alumni meningkatkan potensi diri Poltekkes Kemenkes Malang. *5*(2), 129-135. https://doi.org/10.31290/j.idaman.v5i2.2021.page:129-135

Ketaren, B. A., & Wijayanto, P. (2021). Pengaruh kemandirian dan self-efficacy terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa FEB UKSW. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan ..., 4*(March), 763-773.

Marlina, H., Janilus, N., & Rizal, F. (2020). Pengembangan model work based learning pada pendidikan vokasi kebidanan: Bagian analisis kebutuhan. *Pendidikan Teknologi Kejuruan (PTK), 3*, 131. https://doi.org/10.24036/jptk.v3i2.9523

Mustajab, R. (2023). Ada 1,26 juta tenaga kesehatan di Indonesia pada awal tahun 2023. *Dataindonesia.Id*. Available at: https://dataindonesia.id/tenaga-kerja/detail/ada-126-juta-tenaga-kesehatan-di-indonesia-pada-awal-tahun-2023

Nengseh, R. R., & Kurniawan, R. Y. (2021). Efikasi diri sebagai mediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, *9*(2), 156. https://doi.org/10.33603/ejpe.v9i2.5157

Ningsih, R., & Nurrahmah, A. (2020). Minat berwirausaha mahasiswa ditinjau dari self-efficacy dan adversity quotient. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, *4*(2), 161-174. https://doi.org/10.29408/jpek.v4i2.2390

Nurjanna, & Sahabuddin, R. (2022). Keputusan berwirausaha kalangan wanita di Kota Makassar. Edited by A. Karim & F. A. Rahman. Makassar: NAS Media Pustaka.

Pratiwi, F. S. (2023). Jawa Timur catat jumlah bidan terbanyak di Indonesia pada 2022. *Dataindonesia.Id*. Available at: https://dataindonesia.id/ragam/detail/jawa-timur-catat-jumlah-bidan-terbanyak-di-indonesia-pada-2022

Putri, R. A., & Dwatra, F. D. (2020). Hubungan dukungan sosial dengan self-efficacy pada pengguna narkoba yang direhabilitasi di BNNP Sumatera Barat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *4*(1), 3503-3510.

Saputra, F., Mahaputra, M. R., & Maharani, A. (2023). Pengaruh jiwa kewirausahaan terhadap motivasi dan minat berwirausaha (literature review). *Jurnal Kewirausahaan Dan Multi Talenta*, *1*(1), 42-53. https://doi.org/10.38035/jkmt.v1i1.10

Sejati, D. P. (2020). Pengangguran serta dampaknya terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, *2*(3), 98-105. https://doi.org/10.54783/jin.v2i3.313

Sultan, et al. (2022). Hubungan aspek kepribadian siswa terhadap minat berwirausaha (studi pada siswa kelas XI Teknik Sepeda Motor SMK Negeri 3 Bone). *Journal of Innovation Research and Knowledge*, *2*.

Supriandi, & Iskandar, Y. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha: Sebuah studi literatur. *Conference Series*, *1*(1), 96-107.

Utomo, H. (2023). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan minat mahasiswa menjadi wirausahawan. *Journal On Education*, *5*(03), 8211-8221.

Wahyuni, P., Kusumawati, D. A., & Widyatmojo, P. (2022). Perilaku organisasi teori dan aplikasi penelitian. Edited by T. Yuliyanti. Sleman: Deepublish.